

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan keperawatan terus mengalami perubahan, salah satunya dalam hal pelayanan yang dulunya bersifat pelayanan vokasional atau tradisonal sekarang mulai dikaji, dipelajari, dan dikembangkan atas dasar kaidah-kaidah ilmiah yang mendasari ilmu keperawatan, sebab ilmu keperawatan merupakan ilmu terapan dan sintesis dari ilmu-ilmu dasar dan ilmu keperawatan (Mardyyah, 2020). Hal tersebut juga tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan teknologi dan kemajuan peradaban manusia serta tingkat pemenuhan kebutuhan manusia terhadap layanan kesehatan, khususnya layanan keperawatan yang terus meningkat, memberikan rasa nyaman, serta memberikan pelayanan dan keamanan bagi orang sakit.

Perawat merupakan garda terdepan dalam pelayanan di rumah sakit. Menjadi seorang perawat perlu menempuh jenjang pendidikan salah satunya jenjang vokasi. Hal yang paling ditekankan bagi mahasiswa vokasi (diploma) keperawatan adalah kemampuan/*skill*. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232 Pasal 4 (4) tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar, Program Studi Diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat maupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun

tanggungjawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar ketrampilan manajerial yang dimilikinya.

Proses pendidikan keperawatan terdiri dari pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik klinik. Praktik klinik memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan dimana hal ini dapat digunakan untuk mencetak calon perawat agar mempunyai sikap yang profesional serta kemampuan/skill dalam keperawatan dengan cara melihat pasien secara langsung di lapangan.

Mahasiswa jurusan keperawatan melaksanakan beberapa stase praktik klinik selama menempuh pendidikan. Salah satu stase yang dilaksanakan adalah praktik klinik keperawatan dasar. Praktik klinik tersebut wajib diikuti seluruh mahasiswa jurusan keperawatan dasar karena praktik tersebut dilaksanakan pertama kali sebelum stase yang lain. Selama melaksanakan praktik klinik keperawatan dasar, banyak pengalaman baru yang didapatkan oleh mahasiswa. Selama praktik, mahasiswa juga diharuskan untuk dapat mencapai target kompetensi yang sudah ditentukan dalam kurikulum praktik klinik keperawatan dasar.

Selama menempuh pembelajaran klinik, beberapa permasalahan dapat terjadi karena pertama kali diterjunkan ke klinik, bertemu dengan pasien dengan berbagai permasalahan, pengetahuan yang masih minim, lingkungan yang asing, bertemu perawat, serta tugas dan tanggung jawab yang besar karena berhadapan langsung dengan pasien dan harus memberikan asuhan

keperawatan. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang tidak mudah dan muncul kekhawatiran pada mahasiswa.

Keadaan tersebut semakin ditambah dengan mahasiswa jurusan keperawatan tahun ajaran 2020/2021 yang melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* secara *daring* sejak masuk perkuliahan. Meskipun sempat beberapa kali menerapkan pembelajaran luring. Hal itu sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran *Daring* dalam Masa Darurat Pandemi *Covid-19*. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* diantaranya masih banyak mahasiswa yang merasa sulit untuk memahami materi secara utuh, baik teori maupun *skill lab* (Maulana & Hamidi, 2020). Hal tersebut membuat mahasiswa seringkali merasa tertekan, frustrasi, khawatir, cemas dan letih dengan pembelajaran yang masih *daring* dan masih dalam situasi pandemi. Kecemasan yang dirasakan mahasiswa seringkali tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan hal-hal buruk.

Kecemasan adalah perasaan yang timbul karena pemikiran sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi (Widodo, dkk, 2017). Kecemasan terbesar bagi mahasiswa jurusan keperawatan dapat berasal dari praktik yang dilaksanakan di klinik (Shahsavari, Yekta, Houser, & Ghiyasvandian 2013). Pada karya tulis ilmiah Pertiwi (2017) didapatkan hasil bahwa sebanyak 19,2% mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik klinik sebab sebelumnya belum pernah praktik di fasilitas kesehatan. Dimana kecemasan

yang dirasakan seseorang tersebut dapat diamati melalui tanda/gejala yang dialami.

Stuart (2013) menjelaskan bahwa orang yang mengalami kecemasan memiliki beberapa karakteristik/respon yaitu respon kognitif, afektif, fisiologis, perilaku, dan sosial. Respon kecemasan masing-masing orang pun tidak sama. Seperti pada penelitian Anggraeni (2015), ada seseorang yang mengalami kecemasan sedang pada respon afektif (52%) dan kognitif (60%); tidak mengalami kecemasan pada respon fisiologis (56%) dan perilaku (56%). Sehingga semakin banyak respon kecemasan yang dirasakan, maka semakin tinggi juga tingkat kecemasan yang dialami seseorang.

Kondisi kecemasan dapat membuat seseorang sulit memulai tidur, menegangnya otot, nyeri kepala, pening, letih, sering buang air kecil, dan pikiran mudah dialihkan. Saat melakukan praktik klinik dalam keadaan cemas berlebih akan berdampak terhadap stress mahasiswa, konsentrasi menurun, tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran praktik klinik di lapangan, dan tugas-tugas tidak dapat diselesaikan dengan benar dan tepat waktu. Kondisi di atas dapat mengganggu proses pembelajaran klinik, terutama jika kecemasan yang dialami sedang hingga berat. Menurut Malfasari, dkk (2017), kecemasan berat pada saat praktik klinik dapat mempengaruhi proses pembelajaran klinik hingga tindakan mahasiswa ke pasien.

Pendapat yang telah disebutkan di atas sejalan dengan penelitian (Syahrial, 2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek psikologis terhadap ketercapaian kompetensi dimana kompetensi individu

akan meningkat dengan adanya peningkatan aspek psikologis yang meliputi persepsi, kepribadian, motivasi, kemampuan belajar dan sikap.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Kelas A, B, dan C STIKES Notokusumo Yogyakarta yang akan melaksanakan praktik klinik pada tanggal 18 Oktober – 6 November (Kelas A), 8 – 27 November (Kelas B), dan 29 November – 18 Desember (Kelas C), sehingga peneliti memilih kelas C sebagai responden. Saat dilakukan wawancara, mahasiswa tersebut banyak bertanya pengalaman peneliti saat melaksanakan praktik klinik keperawatan dasar. Mahasiswa juga mengatakan khawatir karena belum terlalu menguasai seluruh materi, kekhawatiran mengenai kemungkinan membahayakan pasien, akan bertemu dengan pasien yang mana sebelumnya belum pernah karena ketika di institusi hanya menggunakan phantom. Untuk praktik laboratorium/uji pra klinik juga belum semua disampaikan secara *luring*.

Sesuai dengan pengalaman peneliti saat melaksanakan praktik klinik keperawatan dasar, kondisi cemas juga dirasakan. Penyebab dari perasaan cemas tersebut karena praktik laboratorium secara *luring* hanya dilakukan 1 minggu menjelang praktik klinik. Hal tersebut dirasa sangat kurang untuk dapat memahami/mempraktikkan ketrampilan keperawatan dasar. Penyebab yang lain yaitu karena baru pertama kali melaksanakan praktik di rumah sakit/fasilitas kesehatan yang lain, bertemu dengan perawat senior dengan karakter yang berbeda-beda, khawatir membahayakan pasien dengan sedikit ketrampilan yang dipahami, tugas dari kampus yang banyak, serta praktik

saat kondisi pandemi. Kondisi cemas yang dialami peneliti tersebut menyebabkan sulit tidur, dimana peneliti rata-rata mulai tidur di atas pukul 01.00.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) mengenai Gambaran Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Gambaran Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta?”

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui respon kognitif kecemasan menghadapi praktik klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta

- b. Mengetahui respon afektif kecemasan menghadapi praktik klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta
- c. Mengetahui respon fisiologis kecemasan menghadapi praktik klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta
- d. Mengetahui respon perilaku kecemasan menghadapi praktik klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta
- e. Mengetahui respon sosial kecemasan menghadapi praktik klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam karya tulis ilmiah ini merupakan keperawatan jiwa. Masalah yang dikaji dalam karya tulis ilmiah ini adalah tentang Gambaran Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan ilmu keperawatan jiwa khususnya kecemasan pada mahasiswa yang akan menghadapi praktik klinik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa STIKES Notokusumo Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan untuk mengelola kecemasan ketika akan menghadapi praktik klinik.

b. Bagi Dosen STIKES Notokusumo Yogyakarta

Dapat memberikan dukungan berupa penguatan terhadap teknik pembelajaran agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi praktik klinik.

c. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Notokusumo Yogyakarta

Untuk menambah studi kepustakaan tentang informasi gambaran kecemasan menghadapi praktik klinik mahasiswa keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Dasar Mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta, tetapi ada penelitian serupa yaitu :

1. Malfasari, Devita, Erlin, & Ramadania. (2017). Judul penelitian “Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Saat Melakukan Praktik Klinik”. Hasil penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan rumah sakit dengan kecemasan mahasiswa keperawatan ($p \text{ value}=0,045$). Persamaan

penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dan membahas mengenai kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi praktik klinik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan desain deskriptif satu variabel. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan teknik *accidental sampling* sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian saat ini menggunakan *total sampling*. Penelitian sebelumnya, untuk instrumen pengukuran menggunakan kuesioner DASS 42, sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan 5 respon kecemasan mahasiswa.

2. Rochmawati dan Abdussamad. (2017). “Hubungan Antara Respon Koping dengan Kecemasan Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Pertama Kali Praktik di rumah Sakit”. Hasil penelitian sebelumnya yaitu 51,6 % responden mempunyai respon koping maladaptif dan 60.9 % responden mempunyai cemas sedang. Tidak ada hubungan antara respon koping dengan kecemasan mahasiswa S1 keperawatan pertama saat kali praktik di rumah sakit p value 0,081 ($>0,05$). Persamaan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dan membahas mengenai kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi praktik klinik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi sedangkan penelitian saat ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif

satu variabel. Teknik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

3. Nurhidayati dan Muhsinatun. (2018). Judul Penelitian “Gambaran Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang”. Hasil pada penelitian sebelumnya berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 71 mahasiswa (57,7%), tidak mengalami kecemasan ada 4 mahasiswa (3.2%), mengalami kecemasan ringan ada 38 mahasiswa (30.6%), dan yang mengalami kecemasan berat ada 11 mahasiswa (8.9%). Persamaan penelitian berupa jenis penelitian deskriptif, variabel yang diteliti yaitu kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu bukan praktik klinik yang pertama kali sedangkan penelitian ini kecemasan mahasiswa yang praktik pertama kali (praktik keperawatan dasar). Populasi/sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa profesi ners sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa vokasi.
4. Sari. (2020). Judul penelitian “Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Klinik Keperawatan di Akademi Keperawatan”. Hasil pada penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara mahasiswa tingkat I dan II dalam menghadapi pembelajaran klinik (p value 0,000).

Persamaan penelitian variabel yang diteliti yaitu kecemasan pada mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, jika penelitian sebelumnya menggunakan sampel mahasiswa tingkat 1 dan 2, sedangkan penelitian ini hanya mengambil sampel dari mahasiswa tingkat 2. Pada penelitian sebelumnya dilakukan uji statistik bivariat dengan menggunakan *uji t test independent* untuk mencari korelasi tingkat kecemasan antara mahasiswa tingkat 1 dan 2, sedangkan penelitian ini menggunakan uji statistik univariat.

5. Hataa, Mendrofa, & Kolibu. (2021). “Gambaran Kecemasan dan Strategi Koping Mahasiswa Saat Praktik Klinik di Masa Pandemi *Covid-19* di Salah Satu Universitas Swasta Indonesia Bagian Barat”. Hasil pada penelitian sebelumnya yaitu untuk kecemasan dengan kategori kecemasan sedang 128 orang (95,52%), dan hasil untuk strategi koping *Problem Focused Coping (PFC)* 76 orang (56,7 %). Persamaan penelitian yaitu menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya merupakan metode penelitian retrospektif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.